



POLA PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA MUSLIM (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Kendari 2018-2021)

Ririn Indah Zulfiah

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: ririnzulfiah123@gmail.com

Sitti Nur Annisa Amalia

Institut Agama Islam Negeri Kendari

sittinurannisaamalia@iainkendari.ac.id

Abstract

The pattern of consumption behavior is a personal lifestyle, especially among young people or students today who cannot be separated from technology and modern flows according to the times. The pattern of consumption behavior of students at the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Kendari and the use of their income (pocket money) to carry out consumption activities, especially on non-food consumption.

This research used a quantitative descriptive analysis to determine the pattern of non-food consumption behavior at the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Kendari in the Islamic Economics study program class 2018 – 2021.

The results of this study are (1) students at the Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Kendari periode 2018-2021 in the pattern of non-food consumption behavior, most of them are said to be relatively the same and have diverse needs between male and female students woman. (2) Students at the Islamic Economics and Business Faculty IAIN Kendari Periode 2018-2021, show that students from an Islamic economic perspective, their consumption behavior patterns are still said to be not in accordance with what has been shari'ah according to Islamic teachings. (3) Students at the Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Kendari periode 2018-2021 show that in using income (pocket money), students are more likely to allocate it to fulfilling needs beyond limits and prioritize needs that are actually less needed not even useful and can be postponed, especially in the needs of entertainment, care/cosmetic, and especially in tobacco/cigarettes.

Keywords: *Pattern of consumption behavior, income, Islamic perspective.*

Abstrak

Pola perilaku konsumsi merupakan gaya hidup seseorang, terutama di kalangan anak muda atau pelajar saat ini yang tidak lepas dari teknologi dan arus modern sesuai dengan perkembangan zaman. Pola perilaku konsumsi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari dan penggunaan pendapatannya (uang jajan) untuk melakukan kegiatan konsumsi, terutama pada konsumsi *non-makanan*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pola perilaku konsumsi *non pangan* pada

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari pada program studi Ekonomi Islam angkatan 2018 – 2021.

Penelitian ini menghasilkan, bahwa (1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari angkatan 2018 – 2021, dalam pola perilaku konsumsi *non*-pangan, kebanyakan dari mereka dikatakan relatif sama dan memiliki kebutuhan yang beragam antara mahasiswa laki-laki dan perempuan perempuan. 2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari angkatan 2018 – 2021, menunjukkan bahwa mahasiswa dari perspektif ekonomi Islam, pola perilaku konsumsinya masih dikatakan tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi syari'ah menurut ajaran Islam. (3) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kendari angkatan 2018 – 2021, menunjukkan bahwa dalam menggunakan pendapatan (uang saku), mahasiswa lebih cenderung mengalokasikannya untuk memenuhi kebutuhan di luar batas dan mengedepankan kebutuhan yang sebenarnya kurang dibutuhkan bahkan tidak berguna dan dapat ditunda, terutama dalam kebutuhan hiburan, perawatan/kosmetik, dan khususnya pada tembakau/rokok.

Kata kunci : Pola Prilaku Konsumsi, Pendapatan, Perspektif Islam

A. Pendahuluan

Manusia selain makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan yang relatif tidak terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Dalam memnuhi kebutuhan, manusia memerlukan pengeluaran konsumsi berupa kebutuhan sandang, pangan, dan papan sehingga mereka akan berusaha untuk memiliki pendapatan, dalam pandangan ilmu ekonomi konvensional manusia tidak memiliki batasan akan kebutuhan, bahkan tidak pernah puas dengan berbagai kebutuhan yang telah didapatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilliana Sari, 2018 dengan judul “Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2014 - 2016), menyatakan bahwa perilaku konsumen, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian, pola pengeluaran. secara simultan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi adalah kepribadian dan situasi ekonomi, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi.

Pola konsumsi adalah struktur atau susunan dalam memnuhi kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Setiap manusia memiliki pola konsumsi yang berbeda, Islam pun mengajarkan pola konsumsi yang

berorientasikan akhirat demi menjaga keseimbangan dan kesejahteraan manusia.¹ Pola konsumsi yang terdapat pada suatu masyarakat atau individu, berbeda-beda satu sama lain. Pola konsumsi individu (mahasiswa) di suatu fakultas dapat berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa di fakultas yang lain. Untuk kebutuhan perkuliahan tiap mahasiswa pasti memiliki pola konsumsi yang berbeda. Menurut Masri Singarimbun, pola konsumsi yaitu kebutuhan manusia baik dalam bentuk barang ataupun jasa yang dialokasikan bukan hanya pada kepentingan pribadi tapi juga keluarga yang didasari pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder.² Aktifitas ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, impor dan ekspor tidak pernah lepas dari aspek religiunitas yang bertitik tolak pada kebutuhan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Ketika seseorang mengkonsumsi sesuatu, menggunakan dan menikmatinya semata-mata untuk tujuan ibadah kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam surah Az-Zariyat(51):56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

Perilaku konsumsi yang tidak baik dapat ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal, dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja khususnya di kota-kota besar saat ini masih banyak menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja, perilaku seperti ini merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang melarang kita membelanjakan harta serta menikmati kehidupan dengan berlebihan (boros).³ Penelitian yang dilakukan oleh

¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014 hlm. 176

² Viola Carera, *Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung*: Universitas Lampung, 2017, hlm. 19

³ Rasyidi, Mochammad Agung. 2015. *Studi Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Perpektif Islam (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo)*, Skripsi.Universitas Halu Oleo. Hlm.58

Yolanda Hani Putriani dan Atina Shofawati 2015 dengan judul “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ditinjau dari Tingkat Religiunitas”.

Hasil penelitiannya tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Bidang Studi Ekonomi Islam, Akuntansi, Ilmu Ekonomi dan manajemen dalam perilaku konsumsi Islami, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga memiliki pola konsumsi dan tingkat religuinitas yang Islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi Islami dalam penelitian ini tertuju pada aspek hala dan haram dalam mengkonsumsi sebuah produk. Perbedaan penelitian sekarang berdasarkan pola perilaku konsumsi non pangan mahasiswa sudah secara Islami atau tidak Islami.

Mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari rata-rata masih bersumber dari orang tua/wali, seharusnya mahasiswa mampu mengelola anggaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pokok terlebih dahulu dengan cara baik sesuai dengan porsi yang diperlukan tanpa melakukan pembelian yang tidak dibutuhkan. Karena jenis-jenis konsumsi yang diutamakan adalah kebutuhan pokok (*darruriyah*). Diketahui bahwa suatu kegiatan identik dengan sesuatu yang bersumber dari hawa nafsu, sedangkan hawa nafsu manusia mempunyai kecenderungan yang saling bertentangan ada baik dan ada buruknya.

Berbagai pilihan *trend* dan gaya hidup yang berkembang dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari masuk di lingkungan sekitar. Berbagai macam barang dan jasa khususnya *non* pangan semakin digencarkan lewat media massa, bahkan sudah masuk dilingkungan kampus sehingga mahasiswa semakin tergiur untuk melakukan pembelian. Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang seperti ini mendorong untuk mengutamakan pemenuhan keinginan bukan kebutuhan pokok. Hal inilah yang memicu pergeseran penggunaan uang saku mahasiswa dari konsumsi makanan ke *non* makanan. Gaya hidup dikalangan mahasiswa saat ini adalah gaya hidup konsumtif kelas menengah ke atas yang dicirikan dengan kemampuan konsumsi produk dan gaya hidup yang serba modern. Gaya hidup mewah dan bermewah-mewahan merupakan suatu hal yang menjadi

urgent bagi masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi budak kemoderenan. Tentunya ini merupakan tantangan tersendiri bagi masyarakat khususnya mahasiswa yang notabenehnya kaum intelektual.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Alifiyah Rachma 2017 dengan judul ”Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif *Fashion* Pakaian Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN Maliki Malang”.

Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya semakin tinggi gaya hidup hedonisnya maka semakin tinggi perilaku konsumtif *fashion* pakaian. Sebaliknya, jika semakin rendah gaya hidup hedonisnya akan semakin rendah perilaku konsumtif *fashion* pakaiannya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode analisis deskriptif kuantitatif yang tidak menggunakan uji hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan peneliti sehingga diharapkan muncul gambaran dari penelitian dengan tujuan untuk menyajikan gambaran secara keseluruhan mengenai suatu fenomena yang nyata dan menjelaskan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dahulu indikator-indikator dari variabel diatas.

Penelitian ini mengambil jumlah mahasisiwa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 yang mana populasi pada penelitian ini sebanyak 617 mahasiswa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi yang ada maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*.⁵

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

⁴ Ulandari, Tuti. 2021. “Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Hlm. 82

⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: CV Alfabet, 2016) Hlm.85

Dimana:

n= Jumlah anggota sampel

N= Jumlah Populasi

d²= Presisi/tingkat kepercayaan

Presisi yang ditetapkan 1% dengan asumsi bahwa responden relatif homogen, maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{617}{617(0.1)^2 + 1} = \frac{617}{7.17} = 86.05$$

(86 orang angka dibulatkan).

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportional Stratified random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *Propotional*.

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian kuesioner dan memberi wawancara yang mana terkait dengan variabel-variabel pola perilaku konsumsi mahasiswa Muslim. Adapun variabel-variabel pola perilaku konsumsi non pangan mahasiswa, yaitu Islami dan tidak Islami. Indikator pola perilaku konsumsi Islami meliputi: *Wealth creation/Accumulation* atau penciptaan harta, *Wealth Consumption* atau konsumsi harta, *Wealth Purification* atau penyucian harta, *Wealth Distribution* atau distribusi harta, dan *Wealth Protection* atau perlindungan harta, sedangkan pola perilaku konsumsi tidak Islami meliputi: *Bakhil/kikir*, *Israf/royal*, dan *Tabzir/sia-sia*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)
2. Kuesioner (Daftar Pertanyaan)
3. Interview (Wawancara)
4. Dokumentasi

Data yang telah terkumpul secara lengkap dan disusun secara sistematis, dianalisis secara deskriptif yaitu data yang terkait dengan pola perilaku konsumsi mahasiswa Muslim (studi kasus pada mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021).

Teknik analisis yang digunakan terdiri dari dua teknik yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

Jenjang Skor Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 IAIN Kendari

Jawaban	Nilai/Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	0
Tidak Setuju (TS)	1
Cukup Setuju (CS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Rianse, 2009 dengan tambahan variasi jawaban

Hasil dari seluruh jenjang skor diatas akan menunjukkan seberapa besar pola perilaku konsumsi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 - 2021 skor diperoleh dari pertanyaan pada kuesioner yaitu $10 \times 3 = 30$ (Skor tertinggi), dengan rentang skor sebagai berikut.

Rentang Skor Dalam Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 IAIN Kendari

Interval	Kategori
0 – 5	Sangat Rendah
6 – 11	Rendah
12 – 17	Cukup
18 – 23	Tinggi
24 – 30	Sangat Tinggi

Sumber: Rianse, 2009 (Diolah)

Tingkat skor dalam konsumsi mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 - 2021 berdasarkan variabel/indikator, dapat diketahui dengan menjumlahkan skor 100 Responden per indikator yaitu $100 \times 3 = 300$ (skor tertinggi) dengan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.4. Rentang Skor Tingkat Pola Perilaku konsumsi Mahasiswa Dalam Setiap Indikator-Indikator

Interval	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 41	Rendah
42 – 63	Cukup
64 – 85	Tinggi
86 – 114	Sangat Tinggi

Sumber: Rianse, 2009 (Diolah)

Untuk mengetahui hasil akhir berdasarkan pesentase, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian pola perilaku konsumsi mahasiswa muslim berdasarkan responden

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Skor Responden X}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

2. Penelitian berdasarkan indikator kecenderungan melakukan pengeluaran

$$\text{Rumus} : \frac{\text{Skor Responden X}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

1. Penelitian berdasarkan nilai rata-rata berdasarkan responden

Rumus: Formula =AVERAGE(above)

Hasil akhir dari pengukuran tersebut ditunjukkan dengan persentase, yaitu sebagai berikut:

Rentang Persentase Pengukuran Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 IAIN Kendari

Interval	Kategori	
0% - 20%	Sangat Rendah	Tidak Sesuai
21% - 40%	Rendah	
41% - 60%	Cukup	Cukup Sesuai
61% - 80%	Tinggi	Sesuai
81% - 100%	Sangat Tinggi	

Sumber: Rianse, 2009 (Diolah)

Mengetahui secara rinci dan akurat terkait pola perilaku konsumsi mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 IAIN Kendari dapat di analisis dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa tersebut.

C. Pembahasan

Dalam mendeskripsikan data pengeluaran konsumsi non pangan mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kendari a program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021. Pengeluaran *non* pangan tersebut digolongkan menjadi 6 (enam) bagian yaitu: *pengeluaran transportasi, hiburan, komunikasi, perawatan/kosmetik, peralatan kuliah, dan tembakau/rokok*. Deskripsi data dilakukan dengan menganalisis pola perilaku konsumsi *non* pangan mahasiswa selama satu bulan. Nilai data pengeluaran rata-rata konsumsi non pangan mahasiswa menggunakan rumus rata-rata: formula =AVERAGE (above).

1. Pengeluaran Transportasi

Berikut ini akan disajikan jumlah pengeluaran rata-rata untuk transportasi responden. Pengeluaran untuk transportasi yang dimaksud yaitu biaya untuk kendaraan pribadi dan kendaraan umum selama satu bulan, masing-masing rincian pengeluaran untuk transportasi responden dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengeluaran Konsumsi Transportasi Responden Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 (Rupiah per bulan)

Interval Pengeluaran		Jumlah Responden	Persentase (%)
Transportasi			
Rendah	Rp.50.000 - Rp.233.000	62	72
Sedang	Rp.234.000 - Rp.417.000	20	23
Tinggi	Rp.418.000 - Rp.600.000	4	5
Total		86	100

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 memiliki interval pengeluaran transportasi rata-rata masuk dalam kategori rendah, hal ini dilihat dari jumlah responden sebanyak 62 orang atau 72% (persen) memiliki interval pengeluaran transportasi antara Rp.50.000 - Rp.233.000 per bulan, sementara

dalam kategori sedang berjumlah 20 orang atau 23% (persen) memiliki interval pengeluaran transportasi antara Rp 234.000 - Rp 417.000 dan kategori tinggi terdapat sebanyak 4 orang atau 5% (persen) memiliki interval pengeluaran transportasi antara Rp.418.000 - Rp.600.000. Hal ini dapat di jelaskan bahwa terkait dengan pengeluaran konsumsi transportasi pada kendaraan pribadi yaitu mobil dan motor, sedangkan pada kendaraan umum yaitu angkutan umum, grab, dan maxim. Interval pengeluaran tertinggi transportasi ada pada kategori rendah yaitu kendaraan umum sebanyak 62 orang atau 72% dari 86 responden keseluruhan, sementara interval pengeluaran transportasi dikategori sedang ada pada penggunaan transportasi keduanya yaitu kendaraan umum dan kendaraan pribadi sebanyak 20 orang atau 23% dari 86 responden keseluruhan, sedangkan pada interval pengeluaran transportasi kategori tinggi ada pada transportasi pribadi yaitu sebanyak 4 orang atau 5% dari 86 responden keseluruhan.

Masalah yang dihadapi responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 adalah saat mengeluarkan biaya di setiap bulannya pada transportasi kendaraan pribadi yang memerlukan bukan hanya pada biaya BBM saja tetapi juga biaya servis bulanan maupun keadaan mendesak seperti biaya ban bocor, ganti rantai, dll, oleh sebab itu responden lebih banyak menggunakan kendaraan umum karena biaya yang terjangkau dibandingkan dengan kendaraan pribadi yang sedikit banyak memerlukan biaya lebih. Sedangkan jika di lihat dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2. Pengeluaran Konsumsi Transportasi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin (Rupiah per bulan)

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Pengeluaran Konsumsi	Transportasi	
Konsumsi Terendah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Konsumsi Tertinggi	Rp.600.000	Rp. 500.000
Rata-rata	Rp. 325.000	Rp. 137.500

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dari hasil perhitungan di atas, ditemukan bahwa pada pengeluaran konsumsi transportasi pada responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021, pengeluaran konsumsi responden laki-laki lebih banyak dari pada pengeluaran konsumsi sresponden perempuan terbukti dari tabel pengeluaran konsumsi transportasi pada responden mahasiswa laki-laki konsumsi tertinggi berjumlah Rp. 600.000 pada kendaraan pribadi seperti mobil dan motor dan konsumsi terendah sejumlah Rp. 50.000 pada kendaraan umum seperti angkutan umum, dll, sedangkan pada pengeluaran transportasi responden mahasiswa perempuan tertinggi ada pada kendaraan umum berjumlah Rp. 500.000 dibandingkan pada kendaraan pribadi berjumlah Rp. 50.000. Terbukti dari jumlah akhir rata-rata tabel pengeluaran konsumsi transportasi pada responden mahasiswa perempuan konsumsi tertinggi berjumlah Rp. 137.500 pada transportasi kendaraan umum seperti angkutan umum, dll, sedangkan pada responden mahasiswa laki-laki konsumsi tertinggi berjumlah Rp. 325.000 pada kendaraan pribadi seperti motor dan mobil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi transportasi responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan pengeluaran konsumsi transportasi responden perempuan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, responden mahasiswa laki-laki lebih indetik sebagai remaja aktif dibandingkan responden mahasiswa perempuan, di samping itu pengeluaran juga di pengaruhi oleh pendapatan (uang saku) mereka.

Sejalan dengan Teori konsumsi menurut Keynes dalam teori konsumsinya Keynes mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi tergantung besarnya pendapatan (uang saku). Seseorang bisa melakukan tambahan konsumsi (*marginal propensity to consume*) dalam jumlah besar jika pendapatannya besar juga. Dalam Teori konsumsi Keynes dijelaskan bahwa hubungan antara pendapatan (uang saku) yang di terima saat ini (pendapatan *disposable*) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga, akan mempengaruhi konsumsi yang dilakukan oleh manusia dalam waktu itu juga.

2. Pengeluaran Hiburan

Jenis biaya untuk pengeluaran hiburan yaitu ke tempat olahraga, nongkrong dan wisata. Berikut jumlah pengeluaran rata-rata untuk hiburan mahasiswa dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Pengeluaran Konsumsi Hiburan Mahasiswa Program Studi

Interval Pengeluaran Hiburan		Jumlah Responden	Persentase(%)
Hiburan			
Rendah	Rp. 40.000 - Rp. 276.000	52	60
Sedang	Rp. 277.000 - Rp. 513.000	8	9
Tinggi	Rp. 514.000 - Rp. 750.000	2	3
No Respon	-	24	28
Total		86	100

Ekonomi Syariah Angkatan 2018 -2021(Rupiah per bulan)

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 ada 24 orang atau 28% yang tidak memiliki interval pengeluaran hiburan atau no respon. Rata-rata masuk dalam kategori rendah yaitu dengan jumlah 52 orang atau 60% (persen) memiliki interval pengeluaran hiburan antara Rp. 40.000 -Rp. 276.000 per bulan atau dapat dikatakan jarang mengunjungi tempat hiburan seperti olahraga, nongkrong dan wisata, sementara kategori sedang yaitu sebanyak 8 orang atau 9% (persen) memiliki interval pengeluaran hiburan antara Rp. 277.000 - Rp. 513.000 per bulan atau dapat dikatakan sering mengunjungi tempat hiburan seperti olahraga, nongkrong dan wisata dankategori tinggi sebanyak 2 orang atau 3% (persen) memiliki interval pengeluaran hiburan antara Rp. 514.000 - Rp.750.000 per bulanatau dapat dikatakan sangat sering atau boros mengunjungi tempat hiburan seperti olahraga, nongkrong dan wisata.

Terbukti bahwa responden mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 - 2021 interval pengeluaran hiburan masih di kategorikan rendah

yaitu dilihat pada tabel jumlah responden tertinggi terdapat pada interval pengeluaran hiburan kategori rendah sebanyak 52 orang atau 60% dari 86 responden keseluruhan yang jarang menghabiskan waktunya untuk melakukan hiburan seperti olahraga (futsal dan badminton), nongkrong (cafe, shopping di mall, dan bazar), dan wisata (pantai dan tempat destinasi).

Masalah yang dihadapi responden mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 - 2021 adalah banyak tempat-tempat hiburan belum membuka akses/kegiatan di karenakan adanya virus covid-19 sehingga mahasiswalebih menghabiskan pengeluaran hiburan seperti nongkrong dan olahraga. Sedangkan jika di lihat dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4. Pengeluaran Konsumsi Hiburan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin (Rupiah per bulan)

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Pengeluaran Konsumsi	Hiburan	
Konsumsi Terendah	Rp. 40.000	Rp. 40.000
Konsumsi Tertinggi	Rp. 750.000	Rp. 700.000
Rata-rata	Rp. 197.500	Rp. 185.000

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dari hasil perhitungan di atas, ditemukan bahwa pengeluaran konsumsi hiburan mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021, responden mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan responden mahasiswa perempuan dilihat dari pengeluaran konsumsi tertinggi responden laki-laki adalah Rp. 750.000 pada pengeluaran konsumsi hiburan olahraga (biasa di lakukan di tempat futsal seperti gor IAIN, mangata futsal, metro futsal, dll dan di tempat bermain badminton seperti gor IAIN, gor mitra *sport*, lapangan bulu tangkis PB sanggoleo, dll), dan wisata (biasa di lakukan di tempat seperti pantai bokori, pantai labengki, pantai toronipa, dll), konsumsi terendah Rp. 40.000 pada pengeluaran konsumsi hiburan nongkrong (biasa dilakukan di tempat seperti cafe batas kota, cafe kebi, cafe MTQ, bazar pameran, shopping di mall lippo, dll),

sedangkan pengeluaran hiburan mahasiswa perempuan konsumsi tertinggi adalah Rp. 700.000 pada pengeluaran konsumsi hiburan wisata (biasa dilakukan di tempat seperti pantai bokori, pantai labengki, pantai toronipa, dll) dan nongkrong (biasa dilakukan di tempat seperti cafe batas kota, cafe kebi, cafe MTQ, bazar pameran, shopping di mall lippo, dll), konsumsi terendah Rp. 40.000 pada pengeluaran konsumsi hiburan wisata (biasa dilakukan di tempat seperti pantai bokori, pantai labengki, pantai toronipa, dll). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 menghabiskan biaya sedang terhadap pengeluaran hiburan, dilihat dari rata-rata akhir pengeluaran konsumsi hiburan responden laki-laki berjumlah Rp. 197.500 pada biaya olahraga dan wisata, sedangkan pengeluaran konsumsi hiburan responden perempuan berjumlah Rp. 185.000 pada biaya wisata dan nongkrong.

Sementara pengeluaran konsumsi untuk hiburan mahasiswa perempuan lebih besar untuk wisata dan nongkrong. Penggunaan uang yang berlebihan untuk hiburan termasuk pola perilaku konsumsi yang tabzir/sia-sia sangat dibenci oleh Allah SWT dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan di muka bumi. Sikap tabzir/sia-siaini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu. Hal ini dengan yang di jelaskan di dalam firman Allah SWT .S. Al- Israa' (17) ayat 26-27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا - إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Dan Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Kemewahan dan pemborosan yaitu menenggelamkan diri dalam kenikmatan hal ini sangat ditentang dalam ajaran Islam, karena sikap ini merusak karakter pribadi manusia juga akan merusak tatanan bermasyarakat. Kemewahan dan pemborosan akan menenggelamkan manusia dalam kesibukan memenuhi kepuasan

nafsu sehingga seringkali melupakan etika agama dikarenakan dapat menjauhkan diri dari Allah SWT.

3. Pengeluaran Komunikasi

Jenis pengeluaran mahasiswa salah satunya adalah komunikasi. Biaya pengeluaran untuk komunikasi mahasiswa yaitu biaya pulsa reguler dan pulsa internet selama satu bulan. Rata-rata pengeluaran komunikasi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Pengeluaran Konsumsi Komunikasi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 (Rupiah per bulan)

Interval Pengeluaran Komunikasi		Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	Rp. 30.000 -Rp. 186.000		
Sedang	Rp. 187.000 -Rp. 343.000	18	19
Tinggi	Rp. 344.000 -Rp. 500.000	6	6
Total		86	100

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 memiliki interval pengeluaran komunikasi kategori rendah berjumlah 62 orang atau 75% (persen) dengan pengeluaran antara Rp.30.000 - Rp.186.000 per bulan seperti contohnya menggunakan kartu perdana xl dan kartu perdana telkomsel, sementara kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang atau 19% (persen) dengan pengeluaran biaya antara Rp. 187.000 - Rp. 343.000 per bulan seperti contohnya menggunakan kartu perdana indosat dan smartfren dan kategori tinggi berjumlah 6 orang atau 6% (persen) dengan mengeluarkan biaya berkisar antara Rp.344.000 - Rp.500.000 per bulan seperti contohnya kartu perdana simpati. Terbukti bahwa responden mahasiswa FEBI khususnya pada program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 interval pengeluaran komunikasi masih dikatakan rendah yaitu dilihat pada tabel jumlah responden tertinggi terdapat pada interval pengeluaran komunikasi kategori rendah sebanyak 62 orang atau 75% dari 86 responden keseluruhan yang masih banyak menggunakan kartu perdana xl dan kartu perdana telkomsel.

Masalah yang dihadapi responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 adalah mahasiswa tidak kesulitan saat mendapatkan kartu perdana/promo dengan biaya murah atau terjangkau tetapi, mahasiswa sering kesulitan mendapatkan akses/jaringan yang baik karena banyaknya kartu perdana yang murah tetapi kualitas akses/jaringan yang kurang baik. Sedangkan jika di lihat dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 5. Pengeluaran Konsumsi Komunikasi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin (Rupiah per bulan)

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Pengeluaran Konsumsi	Komunikasi	
Konsumsi Terendah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
Konsumsi Tertinggi	Rp. 450.000	Rp. 500.000
Rata-rata	Rp. 120.000	Rp. 132.500

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dari hasil perhitungan di atas, ditemukan bahwa pengeluaran konsumsi komunikasi mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021, responden pengeluaran konsumsi mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan pengeluaran konsumsi laki-laki, dibuktikan pada pengeluaran responden mahasiswa perempuan konsumsi tertinggi adalah Rp. 500.000 dan konsumsi terendah Rp. 30.000 responden banyak menggunakan kartu perdana kategori tinggi seperti kartu perdana simpati, kartu perdana indosat dan smartfren, sedangkan pengeluaran konsumsi komunikasi responden mahasiswa laki-laki konsumsi tertinggi Rp. 450.000 dan konsumsi terendah Rp. 30.000 responden banyak menggunakan kartu perdana xl dan kartu perdana telkomsel. Sehingga dapat di simpulkan bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 menghabiskan biaya tinggi terhadap pengeluaran konsumsi komunikasi di lihat dari jumlah akhir tabel rata-rata responden laki-laki sebanyak Rp. 120.000 sedangkan responden perempuan sebanyak Rp. 132.500.

Sebenarnya, mahasiswa perempuan sama halnya dengan mahasiswa laki-laki yang gemar dengan media sosial hanya saja preferensi dalam penggunaannya tidak seaktif mahasiswa perempuan. Pengeluaran konsumsi komunikasi yang banyak bisa dikatakan wajar jika memang penting dan bermanfaat.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Yusuf Qardawi⁶ seorang Muslim haruslah mengkonsumsi sesuatu yang membawa manfaat dan sesuai kebutuhan, sehingga jauh dari kemubadziran, karena hal itu dilarang dalam Islam. Terkait dengan hal ini konsumsi rata-rata komunikasi mahasiswa masih bisa di katakan wajar.

4. Pengeluaran Perawatan/Kosmetik

Perawatan/kosmetik merupakan salah satu jenis kebutuhan yang dikonsumsi oleh mahasiswa. Pengeluaran perawatan/kosmetik yang dimaksud adalah biaya perawatan tubuh yang di keluarkan oleh mahasiswa selama sebulan. Berikut tabel rata-rata pengeluaran perawatan/kosmetik mahasiswa.

Tabel 6. Pengeluaran Konsumsi Perawatan/Kosmetik Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 (Rupiah per bulan)

Interval Pengeluaran		Jumlah Responden	Persentase (%)
Perawatan/Kosmetik			
Rendah	Rp. 50.000 - Rp. 233.000	50	58
Sedang	Rp. 234.000 - Rp. 417.000	13	15
Tinggi	Rp. 418.000 - Rp. 600.000	8	9
No Respon	-	15	18
Total		86	100

⁶ Qardawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Didin Hafiduddin, dkk, cet. Ke-1, (Jakarta: Rabbani Press, 1997. Hlm. 97

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 ada 15 orang atau 18% (persen) yang tidak memiliki pengeluaran konsumsi perawatan/kosmetik atau no respon. Interval pengeluaran perawatan/kosmetik kategori rendah berjumlah 50 orang atau 58% (persen) memiliki pengeluaran konsumsi perawatan/kosmetik antara Rp. 50.000 - Rp.233.000 per bulan, sementara kategori sedang berjumlah 13 orang atau 15% (persen) memiliki pengeluaran konsumsi perawatan/kosmetik antara Rp. 234.000 - Rp. 417.000 per bulan dan kategori tinggi berjumlah 8 orang atau 11% (persen) memiliki pengeluaran konsumsi perawatan/kosmetik antara Rp.418.000 - Rp.600.000 per bulan. Terbukti bahwa responden mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 - 2021 interval pengeluaran perawatan/kosmetik seperti contohnya handbody, pencuci muka, lipstik, dll masih di kategorikan rendah yaitu dilihat pada tabel jumlah responden tertinggi terdapat pada interval pengeluaran perawatan/kosmetik kategori rendah sebanyak 50 orang atau 58% dari 86 responden keseluruhan masih banyak yang tidak melakukan perawatan/kosmetik untuk tubuhnya.

Masalah yang dihadapi responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 adalah masih banyak mahasiswa tidak melakukan perawatan/kosmetik dikarenakan faktor kemalasan dan perhatian tentang perawatan/kosmetik untuk tubuhnya. Sedangkan jika di lihat dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 7. Pengeluaran Konsumsi Perawatan/Kosmetik Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin (Rupiah per bulan)

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Pengeluaran Konsumsi	Perawatan/Kosmetik	
Konsumsi Terendah	Rp. 50.000	Rp. 50.000

Konsumsi Tertinggi	Rp. 400.000	Rp. 600.000
Rata-rata	Rp. 112.500	Rp. 162.500

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dari hasil perhitungan diatas, ditemukan bahwa pengeluaran untuk perawatan/kosmetik mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 yaitu pengeluaran mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran mahasiswa laki-laki, di lihat pada interval konsumsi tertinggi pengeluaran mahasiswa perempuan sebesar Rp. 600.000 dan konsumsi terendah sebesar Rp. 50.000, sedangkan pengeluaran konsumsi mahasiswa laki-laki pengeluarankonsumsi tertinggi sebesar Rp. 400.000 dan konsumsi terendah sebesar Rp. 50.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 masih dikategori sedang di lihat dari tabel jumlah rata-rata akhir responden laki-laki sebanyak Rp. 112.500 sedangkan responden perempuan sebanyak Rp. 162.500.

Dari hasil perhituanan ditemukan bahwa pengeluaran tertinggi untuk perawatan/kosmetik yaitu pada responden mahasiswa perempuan. Responden mahasiswa perempuan memang lebih identik dengan perawatan/kosmetik dan lainnya yang menunjang keindahan penampilan sehingga mahasiswa perempuan memiliki alokasi yang besar untuk pengeluaran tersebut.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh ajaran Islam bahwa, dalam menggunakan perawatan/kosmetik yang berlebihan sangat tidak disukai oleh Allah SWT. Islam merupakan agama yang menaruh perhatian pada persoalan kebersihan, kesucian, serta keindahan tersebut, Islam bahkan menganjurkan merawat dan memelihara diri terkait dengan keindahan dan kesucian. Allah SWT membolehkan segala hal yang bagus di dalam kehidupan dan memperbolehkan bersenang-senang dengannya, ayat tersebut sekaligus mengandung pengertian bahwa bagi seseorang Muslimah diperbolehkan menggunakan segala bentuk hiasan dan memanfaatkan segala yang baik di dalam kehidupan dunia ini. Hal ini sebagaimana hukum asal daripada memanfaatkan sesuatu adalah *mubah* “*al-Ashlu fil asy-ya-i al-Ibahah*”

hukum asal sesuatu adalah *mubah*. Meskipun demikian, Islam juga memberikan batasan dalam persoalan berhias diri.⁷

Perawatan/kosmetik yang akan digunakan harus sehat dan tidak membahayakan kulit atau diri penggunanya. Perawatan/kosmetik yang dipilih harus benar-benar aman digunakan serta bukan dari bahan yang di larang oleh syari'at agam Islam.

5. Pengeluaran Peralatan Kuliah

Peralatan kuliah merupakan salah satu jenis kebutuhan penting dalam menunjang perkuliahan untuk menambah wawasan serta pengetahuan seorang mahasiswa. Pengeluaran peralatan kuliah yang dimaksud adalah biaya pembelian perlengkapan perkulihan seperti buku, serta peralatan tulis dan alat penunjang lainnya yang di keluarkan oleh mahasiswa setiap satu bulan. Berikut tabel rata-rata pengeluaran peralatan kuliah mahasiswa.

Tabel 8. Pengeluaran Konsumsi Peralatan Kuliah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 (Rupiah per bulan)

Interval Pengeluaran		Jumlah Responden	Persentase (%)
Peralatan kuliah			
Rendah	Rp. 30.000 - Rp. 186.000	58	67
Sedang	Rp. 187.000 - Rp. 343.000	15	17
Tinggi	Rp. 344.000 - Rp. 500.000	3	4
No Respon	-	10	12
Total		86	100

⁷ Khan, Fahim. *Essays in Islamic Economics*, (Leceiter: The Islamic Foundation, 1995) hlm. 27

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 berjumlah 10 orang atau 12% (persen) tidak memiliki interval pengeluaran peralatan kuliah atau no respon. Kategori rendah di lihat berjumlah 58 orang atau 67% (persen) dengan interval pengeluaran peralatan kuliah antara Rp. 30.000 - Rp.186.000 per bulan, sementara kategori sedang berjumlah 15 orang atau 17% (persen) dengan interval pengeluaran peralatan kuliah antara Rp. 187.000 – Rp. 343.000 per bulan dan kategori tinggi berjumlah 3 orang atau 4% (per sen) interval pengeluaran peralatan kuliah antara Rp.344.000 - Rp.500.000 per bulan. Terbukti bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 interval pengeluaran peralatan kuliah seperti buku, alat tulis, perlengkapan penunjang kuliah dll, masih di kategorikan rendah yaitu di lihat pada jumlah responden tertinggi terdapat pada interval pengeluaran peralatan kuliah kategori rendah sebanyak 58 orang atau 67% dari 86 responden keseluruhan masih banyak dari responden tidak melengkapi bahkan menyepelkan peralatan kuliah.

Masalah yang dihadapi responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 adalah kurangnya mahasiswa memperhatikan peralatan kuliahnya seperti buku, alat tulis, perlengkapan penunjang kuliah dll, sebab kebanyakan mahasiswa mempunyai banyak alasan untuk melengkapinya. Sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 9. Pengeluaran Konsumsi Peralatan Kuliah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin (Rupiah per bulan)

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Pengeluaran Konsumsi	Peralatan Kuliah	

Konsumsi Terendah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
Konsumsi Tertinggi	Rp. 450.000	Rp. 500.000
Rata-rata	Rp. 120.000	Rp. 132.500

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dari hasil perhitungan di atas, ditemukan bahwa pengeluaran untuk peralatan kuliah mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 responden mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan pengeluaran peralatan kuliah pada responden mahasiswa laki-laki, di lihat pada pengeluaran konsumsi responden mahasiswa perempuan konsumsi tertinggi berjumlah Rp. 500.000 dan terendah berjumlah Rp. 30.000 sedangkan responden mahasiswa laki-laki konsumsi tertinggi berjumlah Rp. 450.000 dan konsumsi terendah berjumlah Rp. 30.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 dapat dikategorikan rendah pada pengeluaran peralatan kuliah di lihat dari tabel jumlah rata-rata akhir responden laki-laki sebanyak Rp. 120.000 sedangkan responden perempuan sebanyak Rp. 132.500. Pengeluaran konsumsi peralatan kuliah bisa dikatakan wajar jika memang penting dan bermanfaat serta membawa *maslahat*, sehingga jauh dari *kemubadziran*, karena hal itu dilarang dalam Islam. Terkait dengan konsumsi peralatan kuliah mahasiswa masih bisa di katakana wajar.

Sejalan dengan teori *budget line* bila dihubungkan dengan teori konsumsi Islami menunjukkan bahwa seseorang dalam melakukan kegiatan konsumsi tidak hanya memperhitungkan besarnya jumlah barang yang diperoleh dari anggaran yang dimiliki, tapi juga memperhitungkan skala prioritas dan sisi *kemaslahatan* dari berbagai barang yang akan dibelinya.

6. Pengeluaran Tembakau/Rokok

Tembakau/rokok merupakan bahan atau zat dari rokok yang sangat membahayakan bagi tubuh yang sudah jelas dikatakan haram menurut sebagian para ulama. Namun, kenyataannya pada mahasiswa Muslim masih banyak yang mengkonsumsi tembakau/rokok tersebut, bahkan ada yang mengeluarkan biaya

tembakau/rokok dalam kategori tinggi. Berikut rata-rata pengeluaran tembakau mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 selama satu bulan.

Tabel 10. Pengeluaran Konsumsi Tembakau/Rokok Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 (Rupiah per bulan)

Interval Pengeluaran Tembakau/Rokok		Jumlah Responden	Persentase (%)
Rendah	Rp. 50.000 - Rp. 233.000	13	15
Sedang	Rp. 234.000 - Rp. Rp.417.000	4	5
Tinggi	Rp. 418.000 - Rp. 600.000	2	2
No Respon	-	67	78
Total		86	100

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dapat disimpulkan bahwa dari 86 responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021, ada 67 orang atau 78% (persen) yang tidak memiliki interval pengeluaran konsumsi tembakau/rokok atau no respon. Pengeluaran konsumsi tembakau/rokok kategori rendah yaitu sebanyak 13 orang atau 15% (persen) memiliki pengeluaran konsumsi antara Rp. 50.000 - Rp.233.000 per bulan, sementara kategori sedang berjumlah 4 orang atau 5% (persen) memiliki pengeluaran konsumsi antara Rp. 243.000 - Rp. 417.000 per bulan dan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 2% (persen) memiliki pengeluaran konsumsi antara Rp .418.000 - Rp.600.000 per bulan. Sehingga dapat diisimpulkan bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 interval pengeluaran konsumsi tembakau/rokok di kategori rendah pada jumlah responden keseluruhan.

Masalah yang dihadapi responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap bahayanya tembakau/rokok untuk kesehatan. Sedangkan jika dilihat dari jenis kelamin sebagaimana tabel berikut.

Tabel 11. Pengeluaran Konsumsi Tembakau/Rokok Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 - 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin (Rupiah per bulan)

Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan
Pengeluaran Konsumsi	Tembakau/Rokok	
Konsumsi Terendah	Rp. 50.000	0
Konsumsi Tertinggi	Rp. 600.000	0
Rata-rata	Rp. 162.500	0

Sumber: Data Primer, Diolah 2021

Dari hasil perhitungan di atas, ditemukan bahwa pengeluaran konsumsi untuk tembakau/rokok sebagian responden mahasiswa laki-laki konsumsi tertinggi adalah Rp. 600.000 dan konsumsi terendah adalah Rp. 50.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 hanya terdapat pada responden mahasiswa laki-laki saja yang menghabiskan biaya cukup tinggi terhadap pengeluaran konsumsi tembakau/rokok di lihat dari jumlah rata-rata akhir sebanyak Rp. 162.500 khususnya pada responden mahasiswa laki-laki.

Pada tabel-tabel sebelumnya dapat dilihat, bahwa rata-rata pengeluaran mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 konsumsi responden mahasiswa laki-laki lebih besar untuk konsumsi non pangan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi non pangan mahasiswa laki-laki beranekaragam, sehingga mahasiswa memiliki alokasi yang tinggi untuk pengeluaran tersebut. Namun kenyataannya mahasiswa laki-laki juga banyak mengeluarkan biayanya untuk mengkonsumsi tembakau/rokok yang termasuk pengeluaran tinggi dan termasuk sifat boros. Tembakau/rokok termasuk hal yang buruk dan memiliki kemudharatan yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit berbahaya seperti kanker, TBC, dan lain-lain. Mengkonsumsi tembakau juga dapat membunuh jiwa secara perlahan dan tembakau/rokok merupakan kegiatan pemborosan dan penghambur-hamburan terhadap harta, termasuk dalam

sifat *tabzir* sia-sia serta tergolong dalam amalan setan dan Allah SWT sangat membenci yang seperti demikian.⁸

Sejalan dengan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Israa' (17): 26 - 27

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا - إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَغَىٰ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Dan Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Kemenag, 2016:284)

Al- Qur'an memuji dan menyanjung sikap orang-orang yang berbuat ekonomis dan hemat dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, Al- Qur'an menginginkan sikap ekonomis menjadi moral agama yang fundamental dan moral pribadi kaum Muslim dan akan membiasakan perbuatan/kebiasaan yang bermanfaat untuk dirinya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

D. Penutup

Pola perilaku konsumsi non pangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 - 2021, pada pola perilaku konsumsi non pangan sebagian besar masih relatif sama dan mempunyai kebutuhan yang beragam antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, bahwa kebutuhan konsumsi non pangan mahasiswa yang beraneka ragam seperti transportasi, hiburan, komunikasi, perawatan/kosmetik, peralatan kuliah, dan tembakau/rokok sehingga mahasiswa memiliki alokasi yang tinggi untuk pengeluaran tersebut. Diperoleh dari hasil rekapitulasi pengeluaran konsumsi non pangan pada pola perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan pada jumlah rata-rata akhir adalah pengeluaran konsumsi tertinggi sebesar Rp. 230.555 pada pengeluaran mahasiswa laki-laki dan konsumsi terendah Rp. 166.666 pada pengeluaran mahasiswa perempuan, jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi

⁸ Al-Asyhar, Thobieb. 2003. *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani dan Kesehatan Rohani*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. Hlm. 9

⁹ Rofiqoh. 2021. “*Makna Tabdhir Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitap Tafsir Al-Misbah)*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hlm. 7

ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 dalam konsumsi *non* pangannya sudah termasuk dalam pengeluaran cukup tinggi khususnya pada pengeluaran konsumsi tembakau/rokok pada mahasiswa laki-laki. Jadi, mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kendari program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 pada pola perilaku konsumsi pada konsumsi non pangan sebagian besar masih di katakan relatif sama dan mempunyai kebutuhan yang beragam antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Pola perilaku konsumsi non pangan pada mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kendari program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 dalam perspektif ekonomi Islam, menunjukkan bahwa mahasiswa dalam perspektif ekonomi Islam masih bisa dikatakan belum sesuai dengan apa yang telah di syari'atkan oleh ajaran Islam dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi *non* pangan mahasiswa memiliki alokasi yang cukup tinggi terhadap pengeluaran, sehingga dapat dikatakan boros dalam pola *non* pangannya. Konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki memiliki pengeluaran yang lebih besar dikonsumsi non pangannya dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kendari program studi ekonomi syariah angkatan 2018 – 2021 menunjukkan bahwa pola perilaku konsumsinya masih dikatakan belum sesuai dengan apa yang telah di syari'atkan menurut ajaran Islam

Setiap mahasiswa program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 memiliki pengeluaran konsumsi non pangan yang cukup tinggi. Rata-rata akhir pengeluaran konsumsi *non* pangan mahasiswa tertinggi yaitu transportasi, hiburan, perawatan/kosmetik, dan khususnya pada tembakau/rokok. Konsumsi *non* pangan mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki pola perilaku konsumsi relatif sama yaitu untuk pengeluaran mahasiswa laki-laki tertinggi adalah transportasi, hiburan, dan khususnya pada biaya tembakau/rokok, sedangkan untuk pengeluaran mahasiswa perempuan tertinggi adalah biaya perawatan/kosmetik, komunikasi, dan peralatan kuliah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pola perilaku yang berlebihan dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Kemewahan dan pemborosan yaitu menenggelamkan diri dalam kenikmatan hal ini

sangat ditentang dalam ajaran Islam, karena sikap ini selain merusak mental pribadi manusia juga dapat merusak tatanan bermasyarakat. Kemewahan dan pemborosan akan menenggelamkan manusia dalam kesibukan memenuhi kepuasan nafsu sehingga sering kali melupakan etika agama karenanya menjauhkan diri dari Allah SWT. Sedangkan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni ajaran-ajaran Islam menganjurkan pola perilaku konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yakni terletak pada indikator Islami yaitu penciptaan harta, konsumsi harta, penyucian harta, distribusi harta, dan perlindungan harta dan pada indikator tidak Islami yaitu *bakhil/kikir*, *israf/royal*, dan *tabzir/sia-sia* ketiga indikator ini merupakan sifat yang paling tidak disenangi dalam Islam. Pada dasarnya mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN program studi ekonomi syariah angkatan 2018 - 2021 menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menggunakan pendapatan (uang saku), mahasiswa lebih cenderung mengalokasikan untuk pemenuhan kebutuhan diluar batas dan lebih memprioritaskan kebutuhan yang kurang diperlukan bahkan tidak bermanfaat serta bisa ditunda terutama pada kebutuhan hiburan, perawatan/kosmetik dan terkhusus pada tembakau/rokok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Ghazali, Imam. 2002. *Benang Tipis Antara Halal dan Haram*. Surabaya, Putra Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam *Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Qardawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Didin Hafiduddin, dkk, cet. Ke-1, (Jakarta: Rabbani Press, 1997).
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Ed. 1, Cet 4 Depok; Rajawali Pers.
- Al-Asyhar, Thobieb. 2003. *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani dan Kesehatan Rohani*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Ed. 1, Cet 4 Depok; Rajawali Pers.
- Nasr Akbar, Abdul Wahid, dan Al-Faizi. 2018. *Tafsir Ekonomi Kontemporer; Menggali Teori Ekonomi Dari Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Jurnal

- Suryati, Desi. 2017. *Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya Muslim dan NonMuslim Miskin Di Kota Bima*. Jurnal Ganec Swara, Vol.11 No.1.
- Haroni Doli, Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi Vol. 13, 2010
- Khan, Fahim. *Essays in Islamic Economics*, Leceiter: The Islamic Foundation, 1995
- Kalsum, Ummi. 2018. *Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Li Falah, Vol.3 No.1.
- Muhalling, Rusdin. 2017. *Kontestasi Sistem Ekonomi Islam Dan Konvensional*. Jurnal Li Falah, Vol.2 No.1.
- Putriani, Yolanda Hanidan Shofawati, Atina. 2015. *Pola Perilaku Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas*. Jurnal Jestt, Vol.2 No.7

Makalah Penelitian/Skripsi/Tesis

- Viola Carera, Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat nelayan di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017,
- Rasyidi, Mochammad Agung. 2015. *Studi Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Perspektif Islam (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo)*, Skripsi. Universitas Halu Oleo.
- Ulandari, Tuti. 2021. "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
- Rofiqoh. 2021. "Makna Tabdhir Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Quraish Shihab Dalam Kitap Tafsir Al-Misbah)". Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.